

BAB V

ANALISIS

Pada bab ini akan dilakukan proses pengujian hipotesis yang didapatkan setelah melakukan kajian teori. Proses pengujian hipotesis kan diawali dengan tahapan Gambaran Umum Responden, setelah itu validatas dan reliabilitas instrumen penelitian, kemudian dilakukan uji regresi. Dalam melakukan pengujian menggunakan software statistik SPSS (Statistical Package for Social Science) 12 untuk kemudahan dan data yang dihasilkan lebih akurat dengan tingkat keakuratan 95%.

5.1. Gambaran Umum Responden

Pada penelitian ini seluruh responden merupakan masyarakat yang menghuni pada permukiman di Kelurahan Dadapsari yang diambil secara acak. Jumlah keseluruhan responden berdasarkan perhitungan awal adalah 100 orang untuk mewakili seluruh masyarakat Kelurahan Dadapsari. Adapun karakteristik responden dapat ditinjau dari Kelompok Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan..

A. Kelompok Usia

Tabel.5.1.1 Responen berdasarkan kelompok usia
Sumber : Hasil Analisis dengan SPSS, 2015

Usia					
N	Mean	Std. Deviation	Median	Minimum	Maximum
100	36.00	9.801	35.00	19	59

Pada tabel 5.1.1 kita dapat melihat jika responden dengan usia paling muda adalah 19 tahun dan responden paling tua adalah 59 tahun. Sedangkan rata-rata usia dari semua responden ialah 35 tahun dengan nilai tengah usia tersebut 36 tahun.

B. Jenis Kelamin

Tabel 5.1.2 Responen berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin
Sumber : Hasil Analisis dengan SPSS, 2015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	57	57.0	57.0	57.0
	Perempuan	43	43.0	43.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

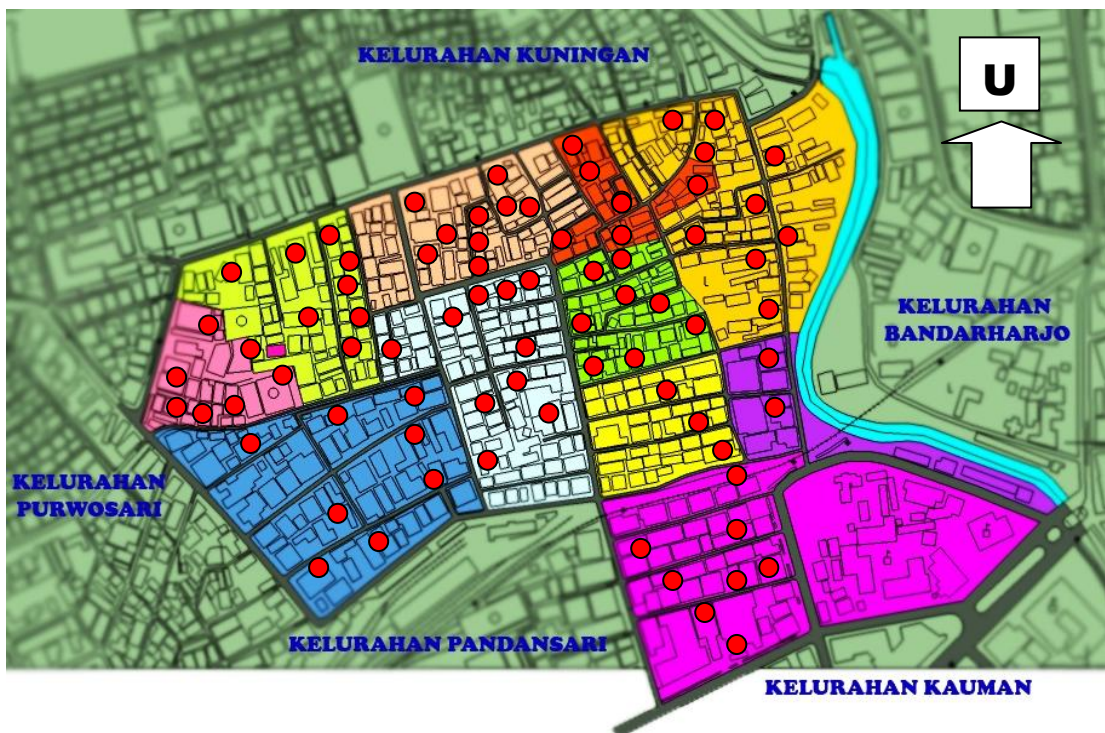
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jika responden paling banyak berjenis kelamin Laki-laki dengan presentase 57%, sedangkan sisanya adalah perempuan. Sehingga perbandingan dari kedua jenis kelamin tersebut dapat dikatakan berimbang.

C. Pekerjaan

Tabel.5.1.3 Responen berdasarkan Kelompok Pekerjaan
Sumber : Hasil Analisis dengan SPSS, 2015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	19	19.0	19.0	19.0
	Pelajar	2	2.0	2.0	21.0
	Mahasiswa	8	8.0	8.0	29.0
	Karyawan	44	44.0	44.0	73.0
	Wirausaha	27	27.0	27.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 5.1.3 jumlah responden paling banyak berprofesi sebagai karyawan yang jumlahnya hampir setengah dari total responden yakni 44 orang, kemudian yang bekerja sebagai wirausaha 27 orang, berprofesi sebagai IRT 19 orang, kemudian berprofesi sebagai pelajar atau mahasiswa sejumlah 10 orang. Dari sejumlah sample diatas yang pengambilannya dilakukan secara acak diharapkan dapat mewakili seluruh mesyarakat penghuni Kelurahan Dadapsari.



Gambar 5.1.1 Peta Sebaran Responden
Sumber : Hasil Analisa 2015

5.2. Pengujian Uji Validitas dan Reliabilitas

Melakukan uji validitas dan reliabilitas sangat penting karena tidak akan berguna alat ukur yang akan dipakai bila tidak memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dalam mengukur obyek yang dituju. Sejauh mana ketepatan dapat mengungkapkan gejala yang diukur. Pengujian validitas menggunakan rumus corrected item total correlation.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel Validitas R Product Moment pada lampiran, dapat diketahui jika semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari r tabel dan nilai p lebih kecil dari 0,05 karena keakuratan 95%. Sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 5.3 Tabel Reliabilitas Cronbach's Alpha
Sumber : Hasil analisis dengan SPSS, 2015

Variabel	Cronbach's Alpha		Keterangan
X	0,951	0,7	Reliabel
Y	0,899	0,7	Reliabel

Keterangan :
Reliabel bila nilai Cronbach's Alpha > 0,7

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuisioner adalah reliabel. Oleh karena itu pernyataan yang telah dibuat dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian ini.

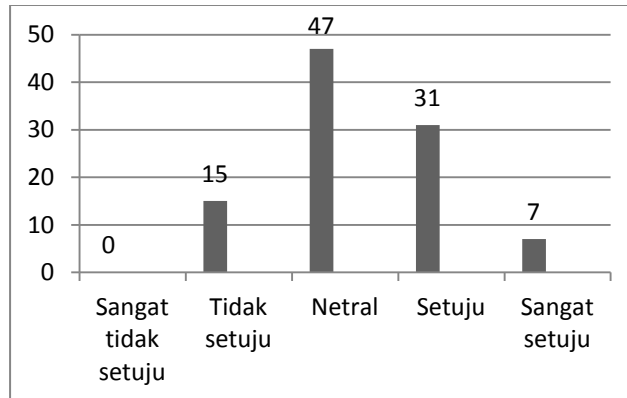
5.3. Deskripsi Pernyataan Responden

Pada tahapan ini pernyataan dari responden akan dideskripsikan secara terpisah berdasarkan variabel yang digunakan. Dengan penderkripsian ini diharapkan dapat mempermudah dalam menganalisa jawaban yang didapatkan dari hasil regresi. Deskripsi ini merupakan hasil dari pernyataan responden yang diolah melalui program SPSS.

5.3.1 Penilaian Terhadap Variabel Bebas

A. Penilaian terhadap kualitas bangunan

- ❖ Finishing dinding rumah bagian dalam kondisinya baik dengan warna cat yang masih cerah



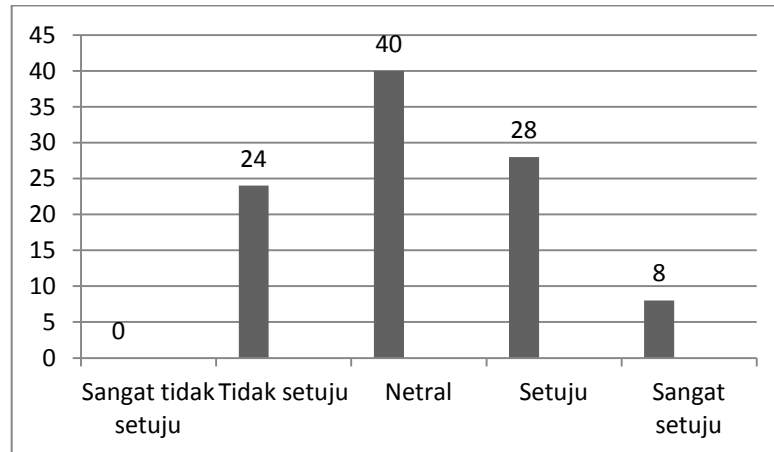
Gambar 5.3.1 Diagram kualitas bangunan pernyataan 1
Sumber : Hasil Analisa 2015

Pada gambar diatas dapat kita ketahui jika hampir setengah responden yang menyatakan dinding bagian dalam rumah mereka dalam kondisi yang biasa-biasa saja. Sedangkan sisanya lebih banyak yang menyatakan dalam kondisi yang baik.



Gambar 5.3.2 Tampilan Bangunan
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

- ❖ Finishing dinding rumah bagian luar kondisinya baik dengan warna cat yang masih cerah



Gambar 5.3.3 Diagram kualitas bangunan pernyataan 2
Sumber : Hasil Analisa 2015

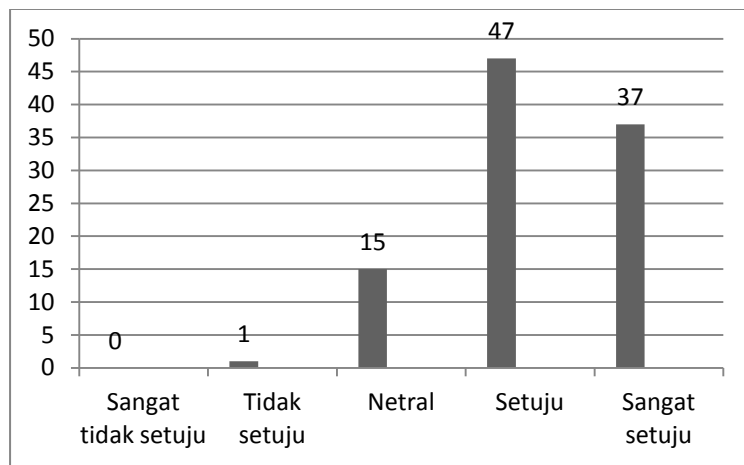
Pada gambar 5.3.3 terlihat jika lebih banyak responden yang menyatakan netral dengan jumlah 40 %, sedangkan yang menyatakan setuju 28 % dan tidak setuju 24%. Sisanya menyatakan sangat setuju. Sehingga dapat kita simpulkan jika pernyataan mereka lebih banyak menyatakan netral.



Gambar 5.3.4 Tampilan Bangunan
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

❖ Ketersediaan kamar mandi dan tempat cuci dalam rumah saudara

Pada gambar 5.3.5 terlihat jika responden banyak yang menyatakan setuju dengan jumlah 47 orang dan sangat setuju dengan jumlah 37. Sedangkan responden yang menyatakan tidak setuju hanya ada satu orang.

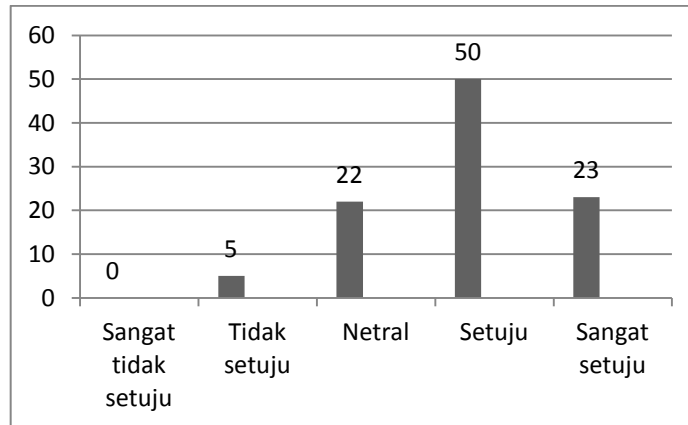


Gambar 5.3.5 Diagram kualitas bangunan pernyataan 3
Sumber : Hasil Analisa 2015



Gambar 5.3.6 Kamar Mandi
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

- ❖ Terdapat jendela yang cukup pada setiap ruangan.



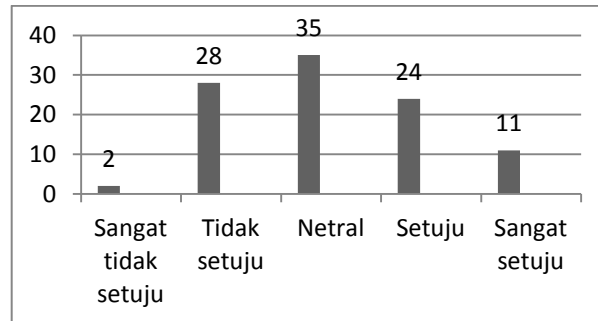
Gambar 5.3.7 Diagram kualitas bangunan pernyataan 4
Sumber : Hasil Analisa 2015

Pada gambar 5.3.7 diketahui jika 50% responden menyatakan setuju, 23% menyatakan sangat setuju dan 22% menyatakan netral. Sehingga dapat diketahui lebih banyak yang menyatakan setuju.



Gambar 5.3.8 Tampilan Luar
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

❖ Tidak terdapat kobocoran pada atap rumah

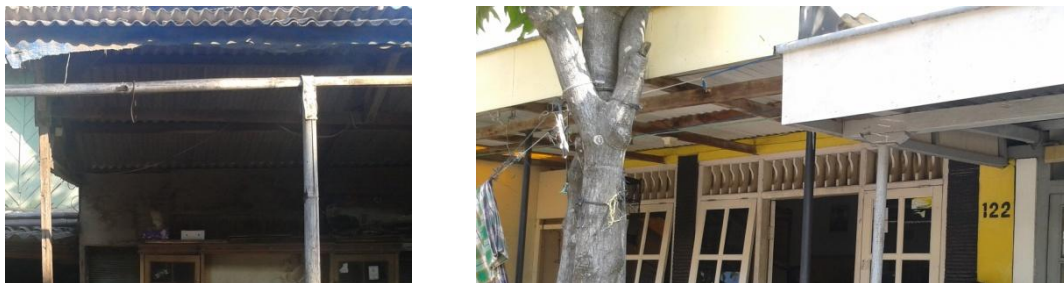


Gambar 5.3.9 Diagram kualitas bangunan pernyataan 5
Sumber : Hasil Analisa 2015

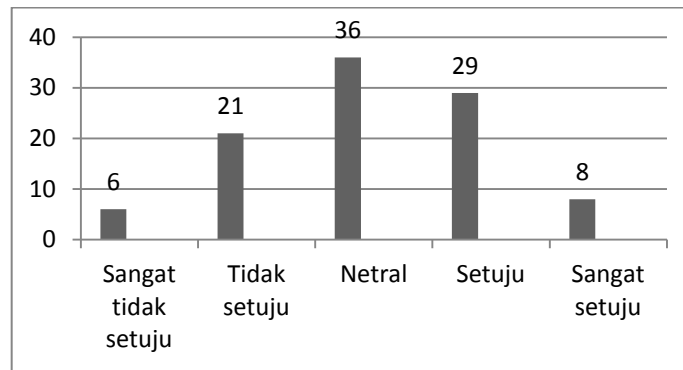
Pada gambar 5.3.9 pernyataan responden lebih beragam dengan jumlah paling banyak menyatakan netral sebesar 35%, tidak setuju 28%, setuju 24%, sangat setuju 11%, dan sisanya sangat tidak setuju.

❖ Terdapat plafond pada seluruh ruangan dalam kondisi yang baik

Pada pernyataan 6 jawaban responden lebih beragam, jawaban paling banyak menyatakan netral dengan jumlah 36%. Kemudian berturut-turut responden yang menyatakan setuju 29%, tidak setuju 21%, Sangat setuju 8, serta sangat tidak setuju 6%.



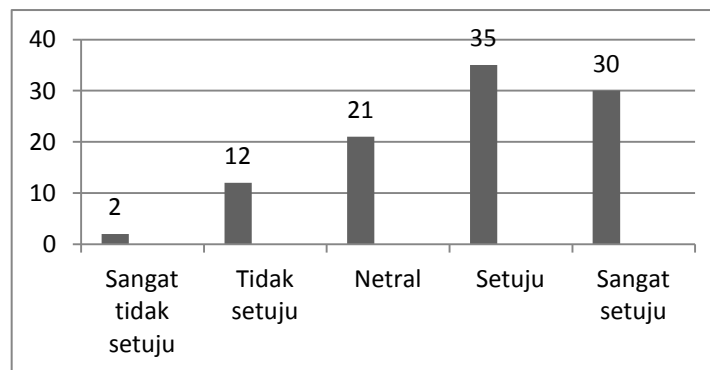
Gambar 5.3.10 Atap Bangunan
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015



Gambar 5.3.11 Diagram kualitas bangunan pernyataan 6
Sumber : Hasil Analisa 2015

❖ Telah menggunakan perkerasan lantai, pada seluruh ruangan

Pada gambar 5.3.12 terlihat jika pernyataan responden lebih banyak yang menyatakan setuju. Adapun sebaran pernyataan mereka adalah sebagai berikut : setuju 35%, sangat setuju 30%, netral 21%, tidak setuju 12%, dan sangat tidak setuju 2%.



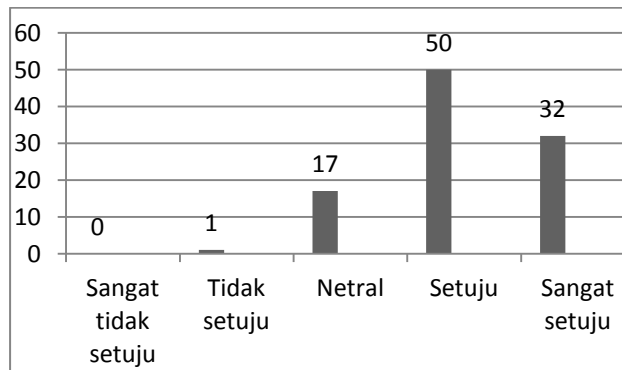
Gambar 5.3.12 Diagram kualitas bangunan pernyataan 7
Sumber : Hasil Analisa 2015



Gambar 5.3.13 Lantai Bangunan
 Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

❖ Material bangunan menggunakan dinding dari bata

Berdasarkan gambar 5.3.14 pernyataan responden lebih banyak yang menyatakan setuju dengan jumlah 50%, sangat setuju 31%, netral 18, tidak setuju 1%.



Gambar 5.3.14 Diagram kualitas bangunan pernyataan 8
 Sumber : Hasil Analisa 2015



Gambar 5.3.15 Material Bangunan
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

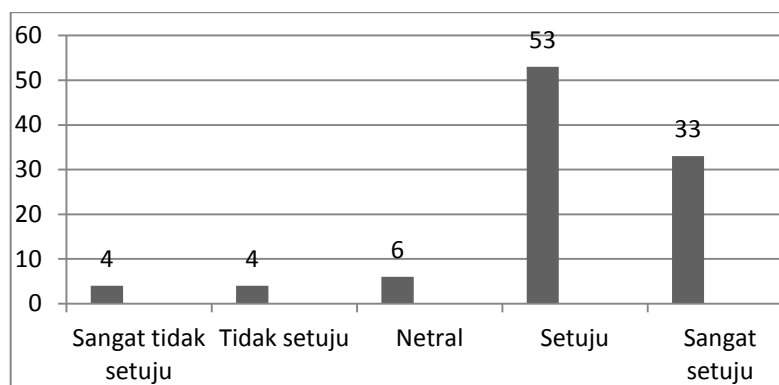
Bila melihat dari pernyataan responden terhadap kualitas bangunan mereka, jawaban yang diberikan cukup beragam. Dengan nilai jawaban paling tinggi tidak melebihi 50% untuk setiap pernyataannya. Untuk kondisi finishing cat bagian dalam dan luar berturut turut jawaban tertinggi adalah netral dengan persentase 47% dan 40% dari seluruh responden. Kemudian untuk ketersediaan MCK dan Jendela responden lebih banyak menyatakan setuju dengan persentase 47% dan 50%. Setelah itu untuk kondisi kebocoran pada atap dan plafond pada seluruh ruangan responden lebih banyak menyatakan netral dengan persentase 35% dan 36%. Selanjutnya untuk perkerasan lantai dan dinding bata responden banyak yang mengatakan setuju dengan persentase 35% dan 50%.

Bila melihat dari pernyataan tersebut, para responden lebih banyak yang memahami kondisi kualitas bangunan mereka biasa saja tetapi cenderung mengarah lebih baik.

B. Penilaian terhadap kualitas lingkungan

- ❖ Terdapat pipa air minum dalam rumah saudara

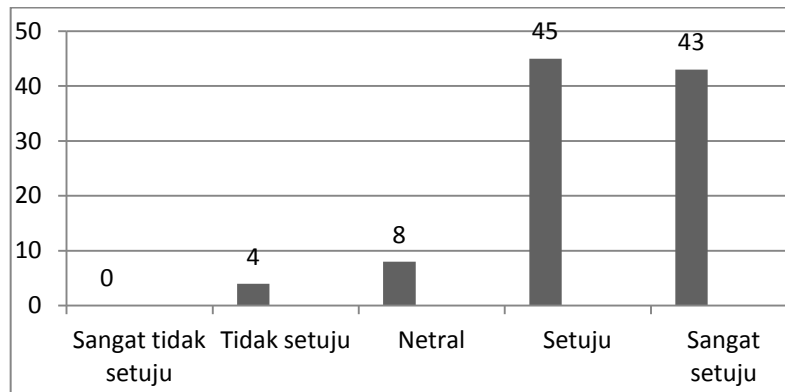
Pada gambar 5.3.16 terlihat pernyataan masyarakat lebih banyak menyatakan setuju dan sangat setuju yakni 53% dan 33%. Hal ini menandakan terpenuhinya kebutuhan air bersih pada lingkungan mereka. Sedangkan yang mengatakan tidak setuju 4%, sangat tidak setuju 4%, dan netral 6%.



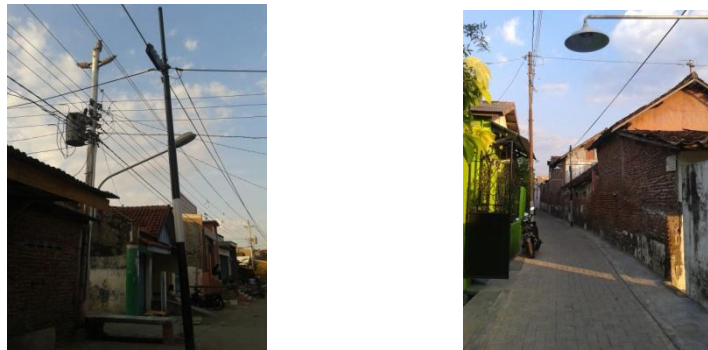
Gambar 5.3.16 Diagram kualitas lingkungan pernyataan 1
Sumber : Hasil Analisa 2015

- ❖ Terdapat jaringan listrik pada rumah saudara

Pada gambar 5.3.17 dapat kita lihat pernyataan responden yang menyatakan puas akan kondisi mereka sangat banyak yakni; setuju 45%, sangat setuju 43%. Hal ini sangat jauh bila dibandingkan dengan responden yang menyatakan tidak setuju ataupun netral. Adapun responden yang menyatakan tidak setuju 4% dan netral 8%.

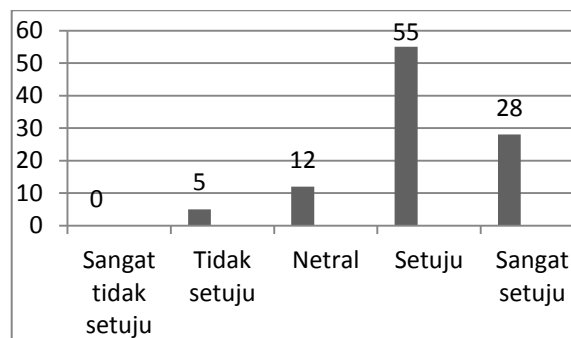


Gambar 5.3.17 Diagram kualitas lingkungan pernyataan 2
Sumber : Hasil Analisa 2015



Gambar 5.3.18 Tampilan Luar
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

❖ Terdapat saluran pembuangan air kotor pada rumah saudara



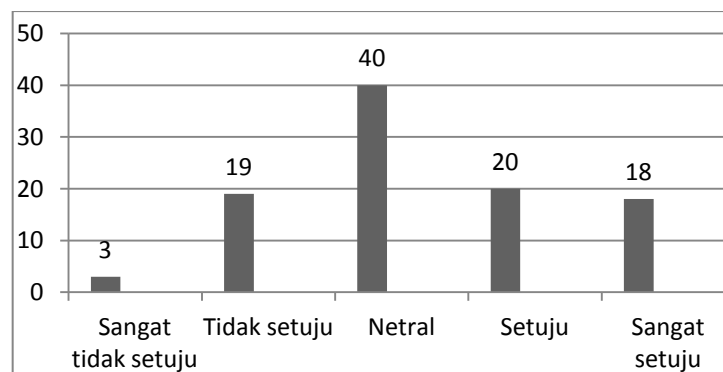
Gambar 5.3.19 Diagram kualitas lingkungan pernyataan 3
Sumber : Hasil Analisa 2015

Pada gambar 5.3.19 terlihat jika pernyataan responden mengenai saluran air kotor pada permukiman mereka bernilai positif. Hal ini dapat kita lihat dari jawaban mereka yang menyatakan bahwa setuju dengan jumlah 55% dan sangat setuju dengan jumlah 28%. Nilai ini sangat jauh dibandingkan dengan yang menyatakan netral 12% dan tidak setuju 5%.



Gambar 5.3.20 Air Kotor
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

❖ Tidak terdapat genangan air pada lingkungan rumah saudara

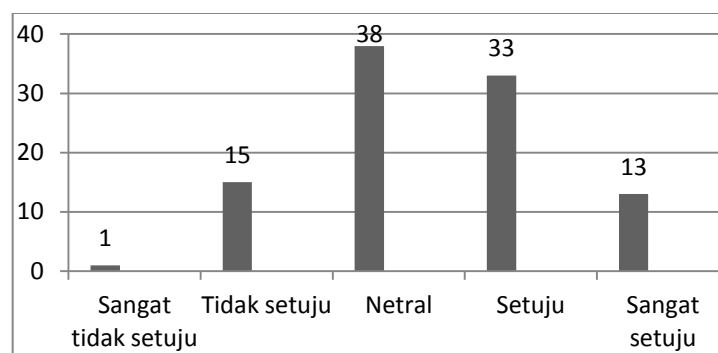


Gambar 5.3.21 Diagram kualitas lingkungan pernyataan 4
Sumber : Hasil Analisa 2015

Pada gambar 5.3.21 terlihat jika jawaban dari responden lebih beragam, dimana jawaban paling banyak menyatakan netral. Adapun

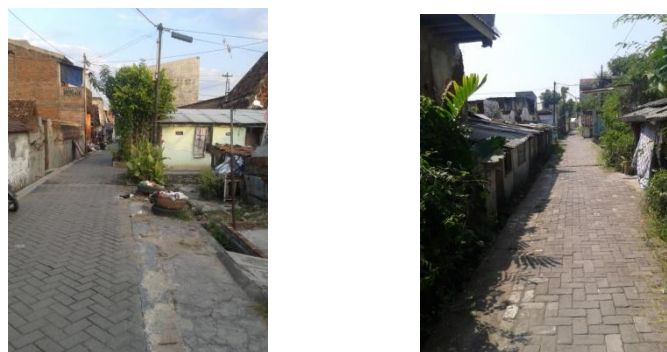
persentase jawaban responden adalah sebagai berikut; netral 40%, setuju 20%, tidak setuju 19%, sangat setuju 18%, dan sangat tidak setuju 3%. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan letak rumah dari para responden.

❖ Kondisi jalan lingkungan menggunakan perkerasan dalam kondisi baik



Gambar 5.3.22 Diagram kualitas lingkungan pernyataan 5
Sumber : Hasil Analisa 2015

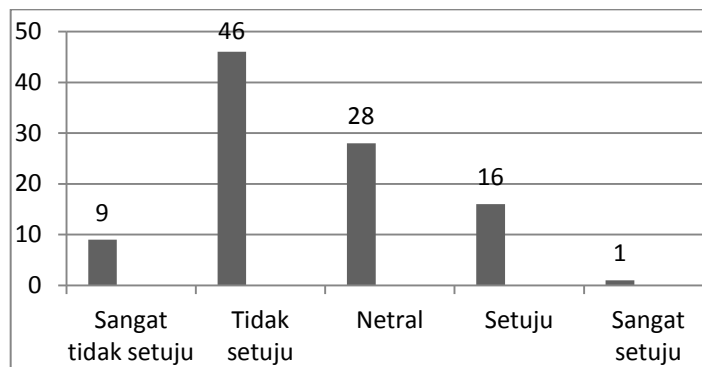
Pada gambar diatas jawaban yang lumayan beragam dari para responden, dengan jawaban paling banyak adalah netral dengan jumlah 38%, setuju 33%, tidak setuju 15%, sangat setuju 13%, dan sangat tidak setuju 1%.



Gambar 5.3.23 Kondisi Jalan
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

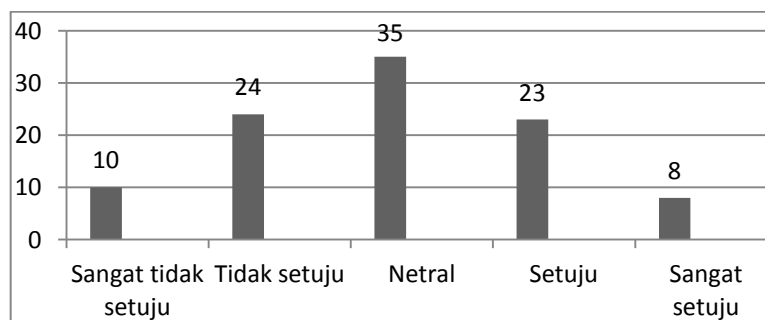
❖ Jalan lingkungan rumah saudara memiliki jalur pedestrian

Pada gambar 5.3.24 dapat kita lihat jika lebih banyak responden yang menyatakan tidak setuju dengan jumlah 46%, netral 28%, setuju 16%, sangat tidak setuju 9%, dan sangat setuju 1%.



Gambar 5.3.24 Diagram kualitas lingkungan pernyataan 6
Sumber : Hasil Analisa 2015

❖ Terdapat ruang terbuka hijau pada pekarangan saudara



Gambar 5.3.25 Diagram kualitas lingkungan pernyataan 7
Sumber : Hasil Analisa 2015

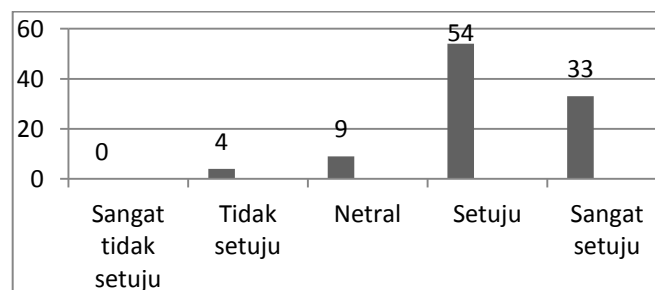
Pada pernyataan 7 tentang ketersediaan ruang terbuka hijau pada pekarangan responden jawaban terlihat lebih beragam dan berimbang. Namun jawaban paling banyak menyatakan netral 35%, kemudian tidak

setuju 24% dan setuju 23%. Selanjutnya pernyataan sangat tidak setuju 10% dan sangat setuju 8%.



Gambar 5.3.26 Kondisi RTH
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

❖ Terdapat tempat pembuangan sampah pada rumah saudara



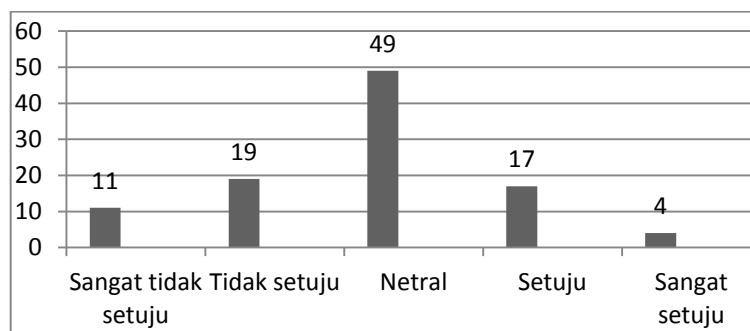
Gambar 5.3.27 Diagram kualitas lingkungan pernyataan 8
Sumber : Hasil Analisa 2015

Pada gambar 5.3.27 pernyataan responden lebih banyak meyakini setuju dan sangat setuju dengan persentase 54% dan 33%. Kemudian pernyataan netral 9% dan tidak setuju 4%.



Gambar 5.3.28 Tempat Sampah
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

❖ Rumah saudara terkena dampak bahaya banjir



Gambar 5.3.29 Diagram kualitas lingkungan pernyataan 9
Sumber : Hasil Analisa 2015

Pada gambar 5.3.17 responden lebih banyak menjawab netral dengan persentase 49%, sedangkan tidak setuju 19% dan setuju 17%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju 11% dan sangat setuju 4%.

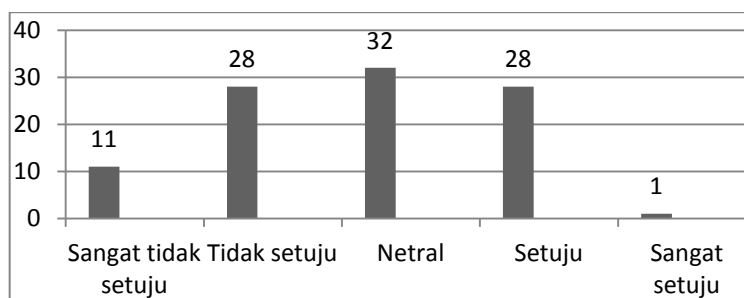


Gambar 5.3.30 Dampak Banjir
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

C. Penilaian terhadap kepadatan bangunan

❖ Saudara memiliki lahan pekarangan yang cukup

Pada gambar 5.3.31 dapat kita lihat jika jawaban dari responden lebih berimbang. Dimana persentase jawaban adalah sebagai berikut ; netral 32%, tidak setuju dan setuju sama-sama 28%, sangat tidak setuju 11%, dan sangat setuju 1%.

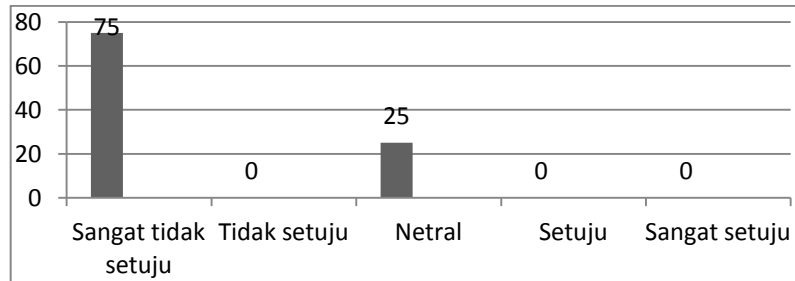


Gambar 5.3.31 Diagram kepadatan bangunan pernyataan 1
Sumber : Hasil Analisa 2015



Gambar 5.3.32 Kondisi Pekarangan
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

❖ KDB bangunan anda sudah memadai



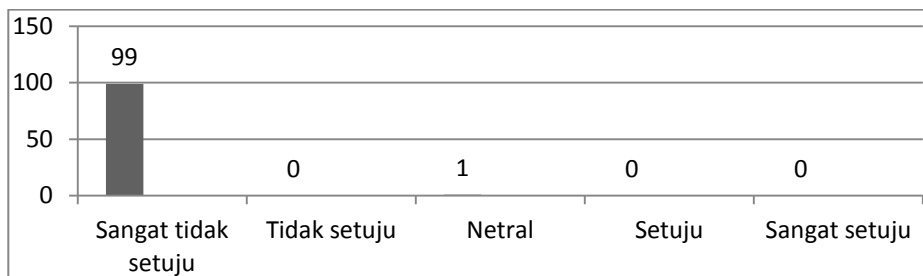
Gambar 5.3.33 Diagram kepadatan bangunan pernyataan 2
Sumber : Hasil Analisa 2015

Pada gambar 5.3.33 terlihat jika 75% jawaban dari responden menyatakan tidak setuju, sedangkan 25% menyantakan netral.



Gambar 5.3.34 Kondisi KDB
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

❖ Jarak bangunan Bapak/Ibu dengan bangunan tetangga



Gambar 5.3.35 Diagram kepadatan bangunan pernyataan 3
Sumber : Hasil Analisa 2015

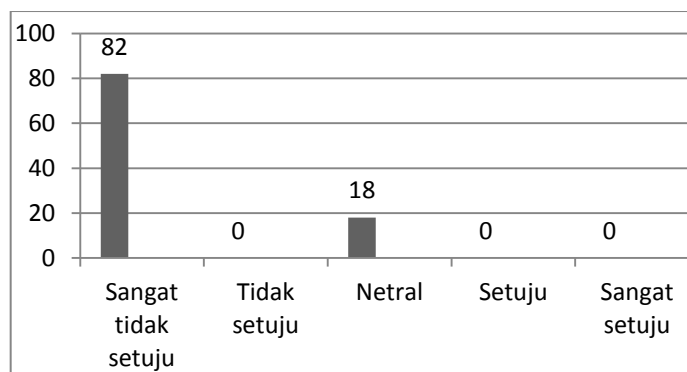
Pada gambar 5.3.35 hampir seluruh responden menyatakan jarak bangunan mereka sangat dekat. Hal ini dikarenakan kondisi permukiman disana sudah saling berdempetan.



Gambar 5.3.36 Jarak Bangunan
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

- ❖ Terdapat lahan terbuka hijau pada kavling rumah anda dengan luas

Pada gambar 5.3.37 persentase jawaban masyarakat lebih banyak menyatakan sangat tidak setuju yakni 82%. Sedangkan sisanya menyatakan netral yakni 18%.



Gambar 5.3.37 Diagram RTH pernyataan 4
Sumber : Hasil Analisa 2015



Gambar 5.3.38 Kondisi RTH
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

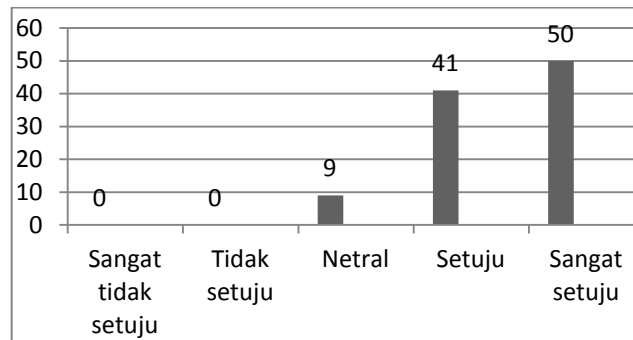
Bila kita lihat penilaian responden terhadap kepadatan bangunan banyak memberikan nilai negatif. Hal ini dapat kita lihat dari persentase tertinggi pada jawaban yang diberikan. Untuk ketersediaan pekarangan jawaban lebih bervariasi dengan jawaban tertinggi netral sejumlah 32%, kemudian untuk KDB bangunan banyak yang menyatakan sangat tidak setuju 75%, pada pernyataan jarak antara bangunan 99% menyatakan sangat tidak setuju.

5.3.2 Penilaian Terhadap Variabel Terikat

A. Penilaian terhadap psikologis

- ❖ Saudara banyak mendapatkan dampak positif selama menetap disini

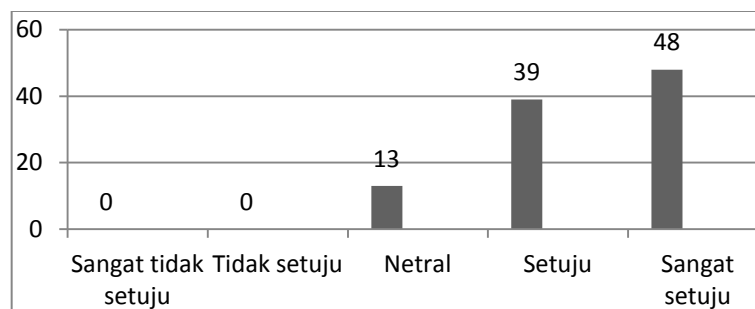
Pada pernyataan pertama terlihat jawaban yang positif dari masyarakat dengan persentase 50% menyatakan sangat setuju, 41% menyatakan setuju, dan hanya 9% yang menyatakan netral.



Gambar 5.3.39 Diagram psikologis pernyataan 1
Sumber : Hasil Analisa 2015

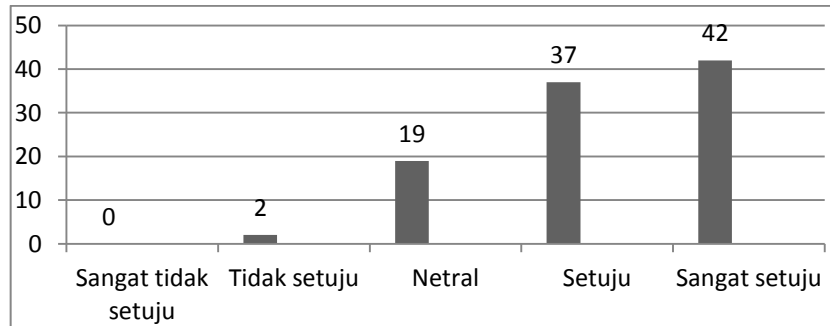
❖ Terdapat banyak kemudahan selama menghuni lingkungan permukiman ini

Pada gambar 5.3.40 responden sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan sebesar 48%, responden yang setuju 39% sedangkan yang netral 13%.



Gambar 5.3.40 Diagram psikologis pernyataan 2
Sumber : Hasil Analisa 2015

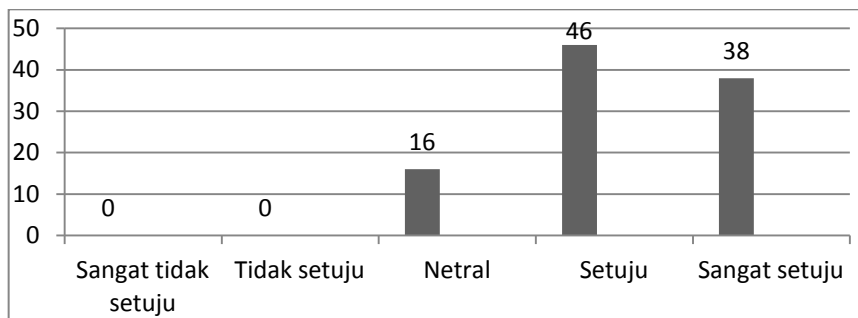
- ❖ Menurut saudara lingkungan permukiman ini sudah layak huni



Gambar 5.3.41 Diagram psikologis pernyataan 3
Sumber : Hasil Analisa 2015

Pada gambar 5.3.41 persentase jawaban yang bernilai positif sangat dominan. Adapun jawaban responden sebagai berikut; sangat setuju 42%, setuju 37%, netral 19%, dan tidak setuju 2%.

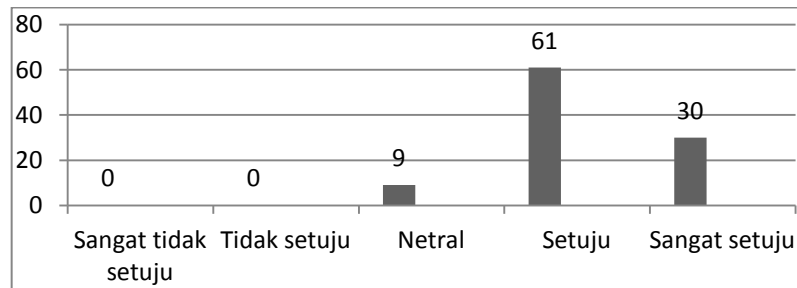
- ❖ Terdapat kegiatan bersama yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas permukiman



Gambar 5.3.42 Diagram psikologis pernyataan 4
Sumber : Hasil Analisa 2015

Pada gambar diatas dapat kita lihat jika persentase jawaban responden yang setuju lebih besar yaitu 46%, kemudian sangat setuju 38%, dan netral 16%.

- ❖ Saudara melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas permukiman

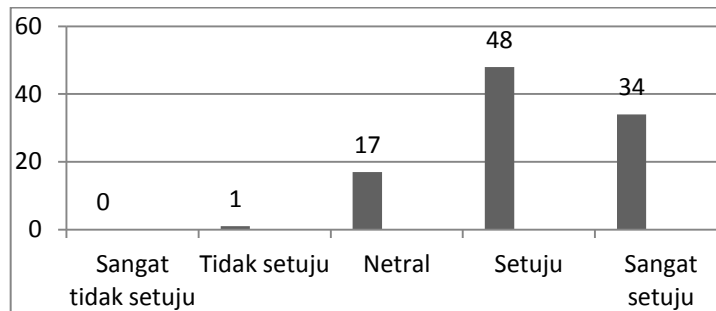


Gambar 5.3.43 Diagram psikologis pernyataan 5
Sumber : Hasil Analisa 2015

Pada gambar 5.3.43 responden yang menyatakan setuju sangat banyak yakni 61%, kemudian yang menyatakan sangat setuju 30 % dan netral 9%.

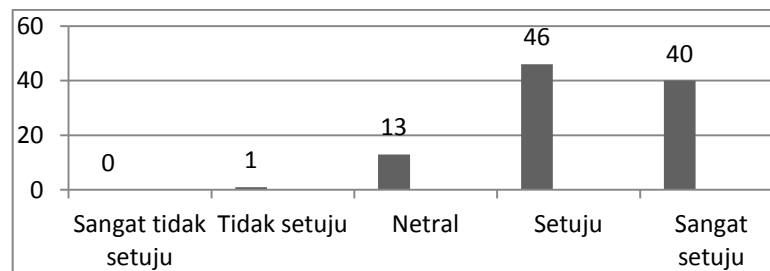
- ❖ Saudara merasa senang dan nyaman ketika memasuki lingkungan permukiman

Pada pernyataan ke -6 tentang aspek psikologis responden juga banyak menyatakan setuju dengan persentase 48%, kemudian sangat setuju 34%. Responden yang menyatakan netral sebesar 17%, sedangkan yang tidak setuju hanya 1%.



Gambar 5.3.44 Diagram psikologis pernyataan 6
Sumber : Hasil Analisa 2015

- ❖ Saudara sudah merasa betah menghuni lingkungan tersebut

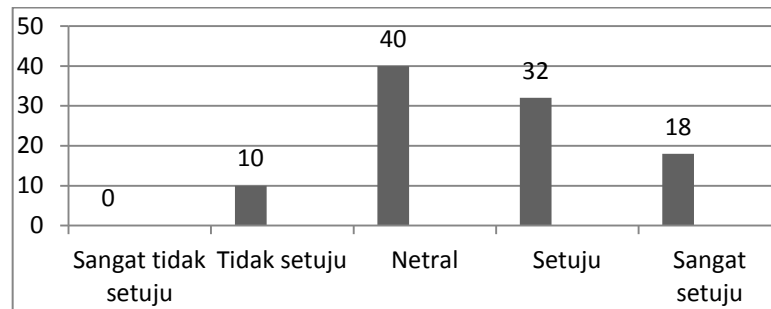


Gambar 5.3.45 Diagram psikologis pernyataan 7
Sumber : Hasil Analisa 2015

Pada gambar 5.3.28 persentase jawaban dari responden banyak yang bernilai positif yakni 46% setuju dan 40% menyatakan sangat setuju. Hanya 13% menyatakan netral dan 1% menyatakan tidak setuju.

- ❖ Saudara tidak ingin mencari tempat tinggal di tempat lain

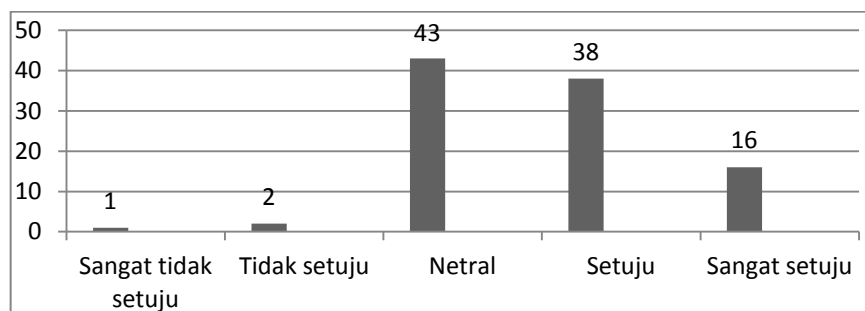
Pada pernyataan keinginan untuk mencari tempat tinggal yang lain jawaban dari responden lebih beragam. Namun persentase menunjukkan pernyataan yang netral lebih banyak yakni 40%, kemudian setuju 32%. Sedangkan yang menjawab tidak setuju 10% dan sangat setuju 18%.



Gambar 5.3.46 Diagram psikologis pernyataan 8
Sumber : Hasil Analisa 2015

- ❖ Terdapat ruang khusus yang sering digunakan masyarakat untuk bercengkrama

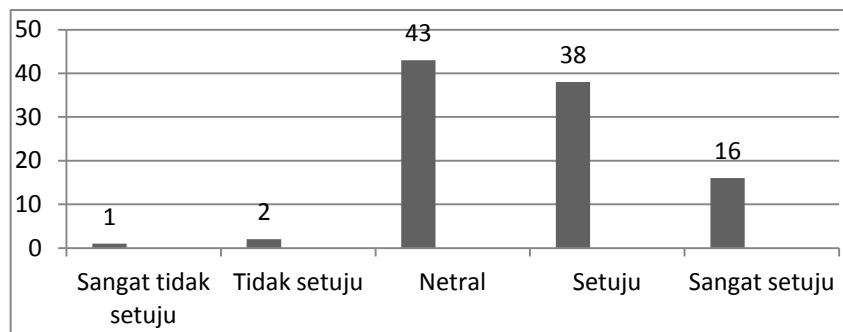
Pada pernyataan tentang ketersediaan ruang untuk bercengkrama, responden lebih banyak menjawab netral dengan persentase 43%, setuju 38%, sangat setuju 16%, tidak setuju 2%, dan sangat tidak setuju 1%.



Gambar 5.3.47 Diagram psikologis pernyataan 9
Sumber : Hasil Analisa 2015

- ❖ Tidak ada tempat untuk bercengkrama dengan tetangga

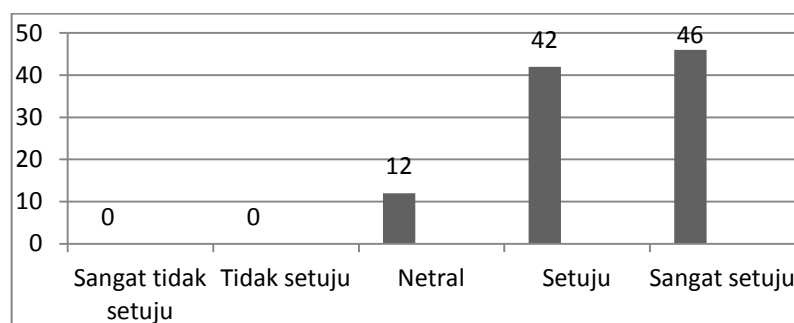
Pada pernyataan yang hampir sama jawaban yang diberikan ternyata serupa. Yakni netral 42%, setuju 29%, sangat setuju 15%, tidak setuju 12%, dan sangat tidak setuju 2%.



Gambar 5.3.48 Diagram psikologis pernyataan 10
 Sumber : Hasil Analisa 2015

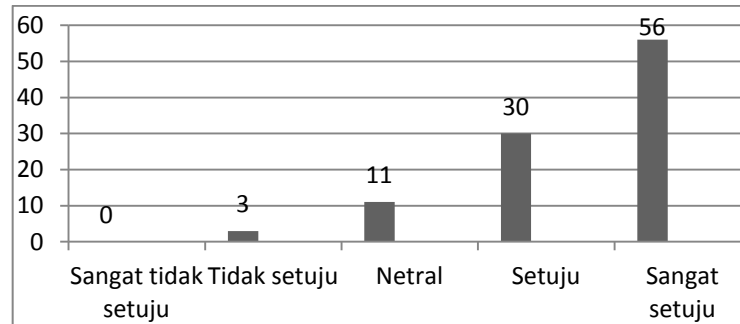
❖ Saudara sering melakukan interaksi dengan warga sekitar

Pada pernyataan tentang melakukan interaksi dengan warga sekitar banyak warga yang menyatakan sangat setuju. Adapun persentase jawaban responden adalah sebagai berikut; sangat setuju 46%, setuju 42%, dan netral 12%.



Gambar 5.3.49 Diagram psikologis pernyataan 11
 Sumber : Hasil Analisa 2015

- ❖ Terdapat kegiatan pertemuan rutin yang dilakukan oleh masyarakat

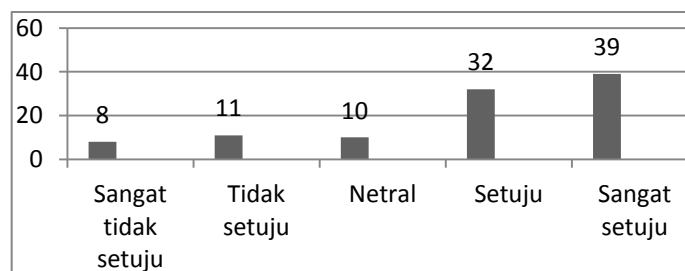


Gambar 5.3.50 Diagram psikologis pernyataan 12
Sumber : Hasil Analisa 2015

Pada gambar 5.3.50 pernyataan yang menyatakan sangat setuju 56%, setuju 30%, netral 11%, dan tidak setuju 3%.

B. Penilaian terhadap budaya

- ❖ Saudara memiliki keluarga yang tinggal pada lingkungan ini



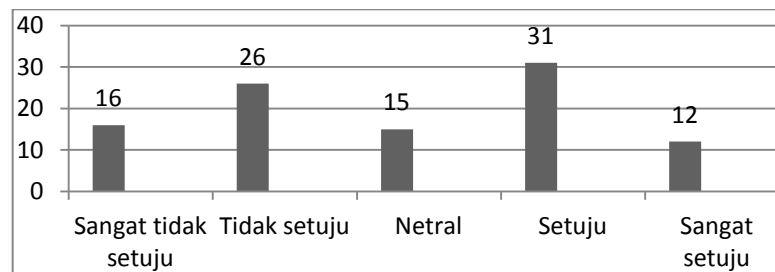
Gambar 5.3.51 Diagram budaya pernyataan 1
Sumber : Hasil Analisa 2015

Pada gambar diatas menunjukkan jika responden yang menyatakan memiliki ikatan kekeluargaan lebih banyak. Presentase jawaban

responden adalah sebagai berikut; sangat setuju 39%, setuju 32%, netral 10%, tidak setuju 11%, dan sangat tidak setuju 8%.

❖ Terdapat teman kerja yang tinggal pada permukiman ini

Pada gambar 5.3.52 jawaban dari responden lebih beragam. Adapun jawaban responden adalah sebagai berikut; setuju 31%, tidak setuju 26%, netral 15%, sangat tidak setuju 16%, dan sangat setuju 12%.



Gambar 5.3.52 Diagram budaya pernyataan 2
Sumber : Hasil Analisa 2015

5.4. Analisis Regresi

Menurut Ghozali (2013), analisis regresi dapat menghitung kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, selain itu dapat menentukan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Tahapan dalam melakukan analisa regresi yakni uji koefisien determinasi, uji t, uji f.

A. Analisis X1, X2, X3 terhadap Y1

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Semakin kecil variabel independen maka semakin terbatas dalam menerangkan

variabel dependen. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program komputer SPSS, maka diperoleh nilai koefisien determinasi, yang merupakan hasil dari uji korelasi. Variabel X (predictor) terhadap variabel Y1 (respon) akan dihitung besarnya presentase korelasi dari kedua variabel sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.4. Koefisien Determinasi untuk X.1, X.2 dan X.3 terhadap Y.1

Sumber : Hasil analisis SPSS, 2015

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.204 ^a	.042	.012	4.700

a. Predictors: (Constant), X.3, X.2, X.1

Koefisien Determinasi :

Berdasarkan tabel 5.4 nilai koefisien korelasi (r_y) adalah 0,204. Nilai tersebut menandakan hubungan yang rendah antara koefisien X terhadap Y1. Sedangkan besarnya nilai adjusted R2 sebesar 0,012 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabelitas variabel independen sebesar 1,2%, sedangkan sisanya 98,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Setelah itu dilakukan uji Anova dengan menggunakan predictors dan respond sama persis dengans uji korelasi. Uji Anova berperan penting mengetahui tingkat pengaruh / signifikansi antara variabel X secara keseluruhan terhadap variabel Y1. Sehingga setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5. Uji F untuk X.1, X.2 dan X.3 terhadap Y.1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.314	3	30.771	1.393	.250 ^a
	Residual	2120.446	96	22.088		
	Total	2212.760	99			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y.1

Berasarkan tabel 5.5 diketahui jika F hitung = 1,393 sedangkan f tabel = 2,71. Dikarenakan F hitung lebih kecil dibandingkan dengan F tabel maka tidak ada pengaruh yang bermakna antara variabel x1, x2, x3 terhadap Y1. Dengan demikian Ho diterima dengan nilai signifikansi 0,25 > dai nilai probabilitas 0,05.

Setelah mengetahui tidak ada pengaruh yang bermakna antara keseluruhan variabel x terhadap variabel Y1, maka kita akan melakukan 'uji t' untuk mengetahui secara parsial nilai signifikansi setiap variabel X terhadap variabel Y1. Sehingga dihasilkan melalui prhitungan menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 5.6. Uji T untuk X.1, X.2 dan X.3 terhadap Y.1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.233	3.957		11.682	.000
	X.1	.291	.144	.284	2.016	.047
	X.2	-.179	.143	-.167	-1.251	.214
	X.3	-.148	.426	-.037	-.346	.730

a. Dependent Variable: Y.1

t hitung X.1 = 2,016 t hitung > t tabel ⇒ Ho ditolak (p<0,05)

t hitung X.2 = -1,251 t hitung < t tabel ⇒ Ho diterima (p>0,05)

t hitung X.3 = -0,346 t hitung < t tabel ⇒ Ho diterima (p>0,05)

t tabel = 1,985

Berdasarkan tabel 5.6 terdapat hubungan yang bermakna secara parsial antara variabel X.1 terhadap Y.1. berarti adanya pengaruh kualitas bangunan terhadap aspek psikologis dari masyarakat penghuni Kelurahan Dadapsari Semarang. Sedangkan pada aspek kualitas lingkungan dan kepadatan tidak memiliki pengaruh.

B. Analisis X1, X2, X3 terhadap Y2

Pada tahapn ini kita akan melakukan uji regresi dai seluruh variabel X terhadap variabel Y2 seperti yang dilakukan sebelumnya. Dengan menggunakan bantuan SPSS sehingga dihasilkan persentase korelasi dari kedua variabel terbut adalah sbagai berikut :

Tabel 5.7. Koefisien Determinasi untuk X.1, X.2 dan X.3 terhadap Y.2

Sumber : hasil analisis SPSS, 2015

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 ^a	.156	.130	1.789

a. Predictors: (Constant), X.3, X.2, X.1

Koefisien Determinasi :

Besarnya nilai adjusted R² sebesar 0,130 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabelitas variabel independen sebesar 13,0%, sedangkan sisanya 87,0% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Sedangkan nilai koefisien koelasi ry adalah 0.395 yang menandakan hubungan antara kedua koefisian tersebut cenderung rendah mengarah sedang.

Setelah itu dilakukan uji Anova dengan menggunakan predictors dan respond sama persis dengans uji korelasi. Uji Anova berperan penting mengetahui tingkat pengaruh / signifikansi antara variabel X secara keseluruhan terhadap variabel Y2. Sehingga setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.8 Uji F untuk X.1, X.2 dan X.3 terhadap Y.2
 Sumber : hasil analisis SPSS, 2015

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.789	3	18.930	5.915	.001 ^a
	Residual	307.211	96	3.200		
	Total	364.000	99			

a. Predictors: (Constant), X.3, X.2, X.1

b. Dependent Variable: Y.2

Berasarkan tabel 5.8 diketahui jika F hitung = 5,915 sedangkan f tabel = 2,71. Dikarenakan F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel maka terdapat pengaruh yang bermakna antara variabel X1, X2, X3 terhadap Y1. Dengan demikian Ho ditolak dengan nilai signifikansi 0,001 < dari nilai probabilitas 0,05 ($p < 0,05$). Dengan demikian berarti kualitas bangunan, kualitas lingkungan, dan kepadatan bangunan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap aspek budaya.

Setelah mengetahui terdapat pengaruh yang bermakna antara keseluruhan variabel X terhadap variabel Y2, maka kita akan melakukan 'uji t' untuk mengetahui secara parsial nilai signifikansi setiap variabel X terhadap variabel Y2. Sehingga dihasilkan melalui perhitungan menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 5.9 Uji T untuk X.1, X.2 dan X.3 terhadap Y.2
 Sumber : hasil analisis SPSS, 2015

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.887	1.506		1.253	.213
	X.1	-.025	.055	-.060	-.451	.653
	X.2	.189	.054	.436	3.469	.001
	X.3	-.040	.162	-.025	-.244	.807

a. Dependent Variable: Y.2

t hitung X.1 = -0,451 t hitung < t tabel \Rightarrow Ho diterima ($p > 0,05$)

t hitung X.2 = 3,469 t hitung > t tabel \Rightarrow Ho ditolak ($p < 0,05$)

t hitung X.3 = -0,040 t hitung < t tabel \Rightarrow Ho diterima ($p > 0,05$)

t tabel = 1,985

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bila yang memiliki pengaruh adalah X2 terhadap Y2. Dalam hal ini yang memiliki pengaruh secara signifikan ialah kondisi kualitas lingkungan terhadap aspek budaya. Hal ini dapat kita lihat dari nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05. Selain itu nilai t hitung sebesar 3,469 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,985. Sedangkan kualitas bangunan dan kepadatan bangunan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap aspek budaya.

Untuk mengetahui detail dari variabel Xn yang memiliki pengaruh terhadap variabel Y secara keseluruhan adalah dengan melakukan 'uji t' sebagai berikut :

Tabel 5.10 Koefisien Determinasi untuk X.1, X.2 dan X.3 terhadap Y

Sumber : hasil analisis SPSS, 2015

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.236 ^a	.056	.026	4.986

a. Predictors: (Constant), X 3, X2, X 1

Koefisien Determinasi :

Berdasarkan tabel 5.4 nilai koefisien korelasi (r_y) adalah 0,236. Nilai tersebut menandakan hubungan yang rendah antara koefisien X terhadap Y1. Sedangkan besarnya nilai adjusted R2 sebesar 0,026 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 2,6%, sedangkan sisanya 97,4% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Tabel 5.11 Uji F untuk X.1, X.2 dan X.3 terhadap Y

Sumber : hasil analisis SPSS, 2015

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.111	3	47.037	1.892	.136 ^a
	Residual	2386.849	96	24.863		
	Total	2527.960	99			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berasarkan tabel 5.11 diketahui jika F hitung = 1,892 sedangkan f tabel = 2,71. Dikarenakan F hitung lebih kecil dibandingkan dengan F tabel maka tidak ada pengaruh yang bermakna dari keseluruhan variabel x1, x2, x3 terhadap Y. Dengan demikian Ho diterima dengan nilai signifikansi 0,136 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05.

Tabel 5.12 Uji T untuk X.1, X.2 dan X.3 terhadap Y

Sumber : hasil analisis SPSS, 2015

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.120	4.199		11.460	.000
	X1	.266	.153	.243	1.738	.085
	X2	.010	.152	.009	.066	.948
	X3	-.187	.452	-.044	-.414	.680

a. Dependent Variable: Y

t hitung X.1 = 1,738 t hitung < t tabel \Rightarrow Ho diterima ($p > 0,05$)

t hitung X.2 = 0,066 t hitung < t tabel \Rightarrow Ho diterima ($p > 0,05$)

t hitung X.3 = -0,414 t hitung < t tabel \Rightarrow Ho diterima ($p > 0,05$)

t tabel = 1,985

Berdasarkan tabel 5.12 tidak terdapat hubungan yang bermakna secara parsial antara variabel X.1, X2, X3 terhadap Y. berarti tidak adanya pengaruh secara signifikan kualitas bangunan, kualitas lingkungan, dan kepadatan bangunan terhadap kenyamanan sosial dari masyarakat penghuni Kelurahan Dadapsari Semarang secara keseluruhan.

5.5. Pemaknaan Hasil Temuan

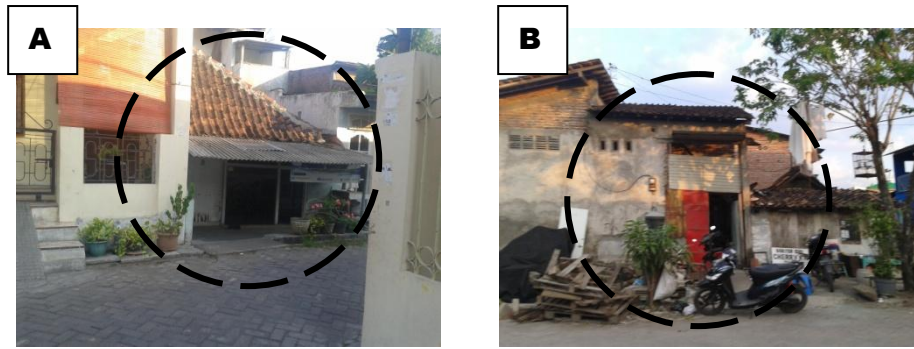
A. Kondisi fisik permukiman

Berdasarkan hasil analisa regresi diketahui jika tidak ada pengaruh dari kekumuhan permukiman terhadap kenyamanan sosial, baik ditinjau secara keseluruhan maupun secara parsial. Untuk itu kita dapat melihat dari pernyataan masyarakat tentang kondisi fisik permukiman mereka.

Tabel 5.5.1 Pernyataan kondisi bangunan
Sumber : hasil analisis SPSS, 2015

Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Persentase
Kondisi bangunan	Tampilan eksterior bangunan	Netral	47 %
	Tampilan interior bangunan	Netral	40 %
	Ketersediaan MCK	Setuju	47 %
	Penghawaan baik	Setuju	50 %
	Kebocoran atap	Netral	35 %
	Perkerasan lantai	Setuju	35 %
	Material dinding bata	Setuju	50 %

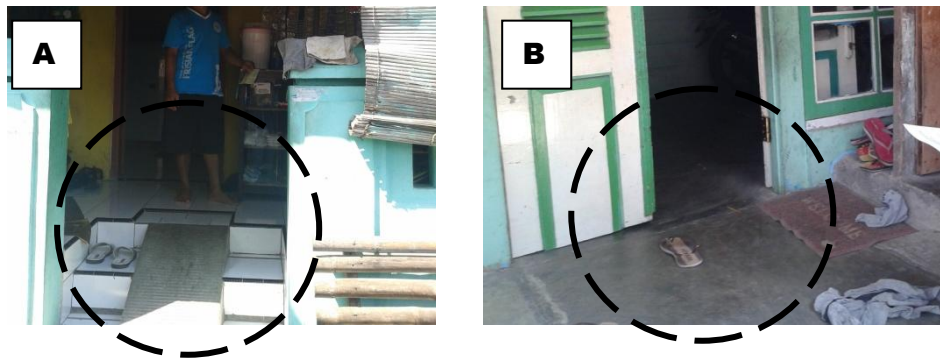
Berdasarkan pernyataan dari masyarakat mereka menganggap kondisi fisik hunian mereka dalam kondisi yang biasa saja. Dengan ketersediaan fasilitas penunjang yang lumayan baik. Bila melihat pernyataan ini berarti adanya keinginan dari masyarakat penghuni untuk meningkatkan kualitas hunian mereka, walaupun dengan kondisi saat ini dianggap sudah cukup. Tampilan bangunan merupakan aspek yang paling banyak mendapatkan respon netral berarti aspek inilah yang ingin ditingkatkan kualitasnya.



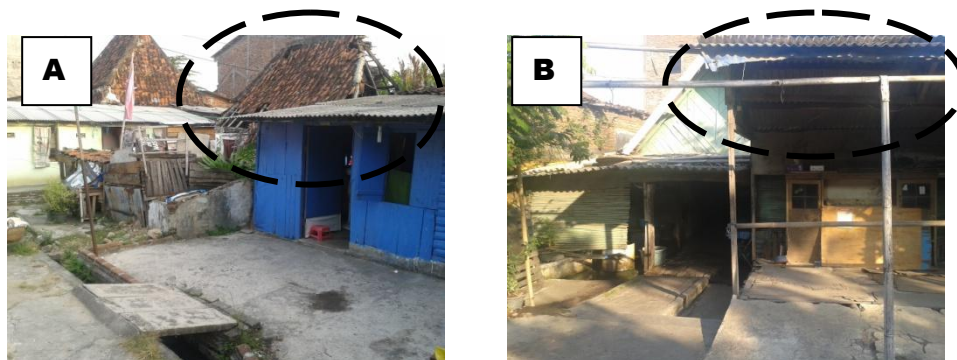
Gambar 5.5.1 Tampilan Bangunan
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

Peningkatan yang ingin dilakukan ada yang berupa dampak dari bahaya banjir dan adapula karena pembangunan yang belum dapat diselesaikan. Hal ini terlihat seperti pada gambar A diatas dimana rumah menjadi lebih rendah karena peninggian jalan. Sedangkan gambar B merupakan contoh tampilan bangunan yang belum bisa difinishing. Sehingga hal seperti ini yang membuat mereka menyatakan netral.

Bila kita tinjau dari aspek struktural, terlihat bila pernyataan dari masyarakat penghuni bahwa hunian mereka merupakan bangunan permanen dengan presentase lebih dari 50% menyatakan setuju. Telah menggunakan perkerasan lantai walau dengan presentase yang lebih banyak. Kemungkinan masyarakat ingin meningkatkan kualitas lantai mereka dengan menggunakan bahan keramik. Penggunaan bahan keramik ini juga membantu mereka saat membersihkan rumah saat terkena banjir. Sedangkan bila menggunakan perkerasan biasa seperti pada gambar B dibawah dianggap sudah baik sehingga mereka banyak menyatakan netral.



Gambar 5.5.2 Kondisi lantai
Sumber : Survey Lapangan 2015



Gambar 5.5.3 Struktur Atap
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

Presentase yang lebih kecil pada pernyataan tentang kondisi atap, dengan jawaban terbanyak adalah netral. Menurut masyarakat penghuni masih terdapat kebocoran pada atap mereka Selain itu pada masarakat juga masih terdapat yang belum menggunakan plafound. Padahal penggunaan plafond berpengaruh untuk mengatur suhu dan kesehatan bagi penghuninya.

Berdasarkan hasil survey dan kuisisioner juga diketahui masih ada dari masyarakat yang menggunakan MCK secara bersama-sama. Padahal seperti yang diungkapkan oleh Budihardjo (2011), bahwa Ketersediaan kamar mandi, wc, dan tempat cuci sebagai persyaratan

kesehatan. Sehingga baiknya memang fasilitas seperti ini dimiliki oleh tiap hunian.



Gambar 5.5.4 Kondisi MCK Umum
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

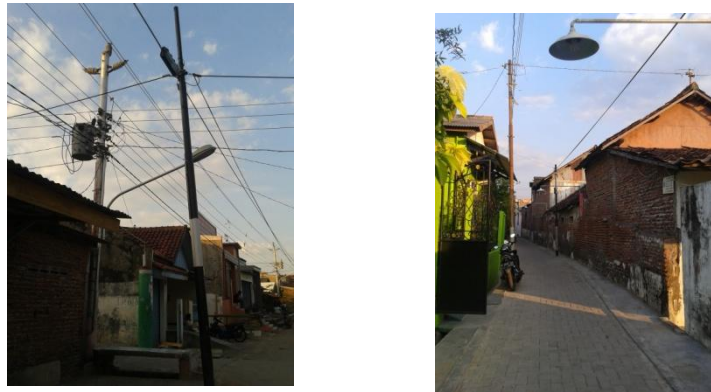
B. Kondisi Lingkungan

Pada pernyataan kondisi fisik lingkungan responden menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan kondisi fasilitas air minum, ketersediaan listrik, air kotor, dan pengolahan sampah. Hal ini dikarenakan fasilitas tersebut memang sudah tersedia dengan kondisi yang lumayan baik. Yang menjadi masalah pada permukiman ini adalah adanya bahaya banjir yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Penurunan kualitas yang dipengaruhi oleh bahaya banjir ini adalah jalan dan saluran air kotor. Menurut responden pemerintah selalu meninggikan permukaan jalan sekitar 1m setiap 4 tahun dengan program pavingisasi. Namun terdapat jalan yang bergelombang yang kemungkinan membuat responden kurang puas.

Tabel 5.5.2 Pernyataan kondisi lingkungan
 Sumber : hasil analisis SPSS, 2015

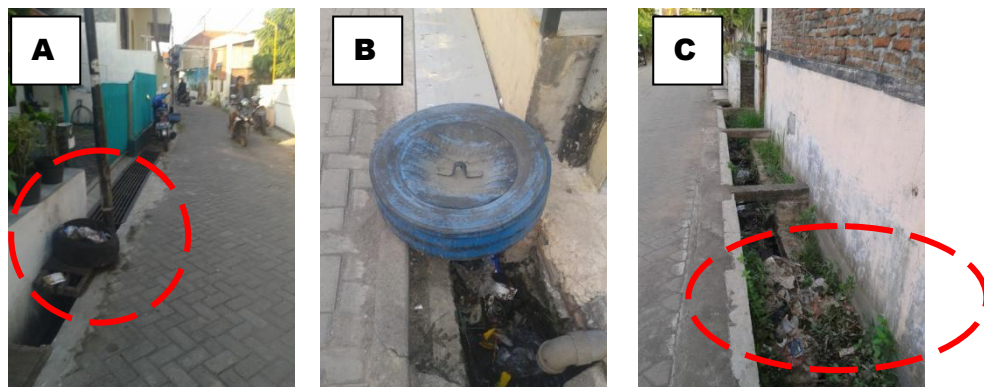
Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Persentase
Kondisi lingkungan	Kondisi air minum	Setuju	53 %
	Ketersediaan listrik	Setuju	43 %
	Kondisi air kotor	Setuju	55 %
	Genangan air	Netral	40 %
	Perkerasan jalan	Netral	38 %
	Ketersediaan pedestrian	Tidak Setuju	46 %
	Ketersediaan RTH	Netral	35 %
	Ketersediaan TPS	Setuju	54 %
	Bahaya Banjir	Netral	49 %

Pada pernyataan kondisi fisik lingkungan responden menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan kondisi fasilitas air minum, ketersediaan listrik, air kotor, dan pengolahan sampah. Pada jaringan listrik yang ada pada lingkungan ini memang telah melayani seluruh rumah warga. Hal ini tidak mengherankan karena lokasi kelurahan ini berada di kota semarang dan merupakan daerah awal perkembangan kota semarang. Yang perlu dikritisi dari jaringan listrik ini adalah banyaknya kabel yang melintang diatas permukiman warga. Sebaiknya kabel ini dikelompokkan menjadi satu sehingga terlihat lebih teratur, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini. Sedangkan untuk ketersediaan lampu jalan dinilai baik.



Gambar 5.5.5 Kondisi Ketersediaan Listrik
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

Sedangkan untuk pengolahan limbah rumah berupa sampah dianggap sudah baik oleh warga. Hal ini memang sejalan dengan adanya tempat sampah yang disediakan oleh warga. Bak sampah yang digunakan bahan bekas dari ban. Seperti yang ditunjukkan oleh gambar A dan B. Sedangkan pada gambar C terlihat ada sampah pada selokan. Kemungkinan sampah ini terbawa oleh genangan air atau memang dari masyarakat sekitar, namun secara keseluruhan tergolong baik.



Gambar 5.5.6 Kondisi Sampah
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

Pada penilaian terhadap kualitas jalan, jalan yang bergelombang kemungkinan membuat responden kurang puas. Namun secara

keseluruhan masyarakat menilai program pemerintah ini sangat baik. Pemerintah memang melakukan peninggian jalan dan pelebaran pada titik tertentu melalui program pavingisasi. Program ini telah berhasil merubah tampilan dari kelurahan ini menjadi lebih baik. Program ini memang harus dilakukan karena bila banjir terjadi seluruh jalan terendam dan jalur transportasi menjadi terganggu.



Gambar 5.5.7 Kondisi Jalan
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

Sedangkan pada kondisi drainase, terdapat perbedaan antara kondisi drainase utama dengan lingkungan permukiman. Pada drainase utama sebelum menuju kali memiliki dimensi saluran yang lebih besar namun terdapat genangan air. Kita dapat melihat genangan air sampai pada permukaan saluran karena menggunakan saluran terbuka. Bahkan sampai terdapat tumbuhan yang hidup pada genangan tersebut. Hal ini menandakan bahwa genangan air tersebut selalu stabil. Pada saluran lingkungan yang lebih kecil tidak terdapat genangan seperti saluran utama. Jenis saluran ada yang terbuka dan ada yang tertutup menggunakan bahan grill. Seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.5.8 Kondisi Saluran
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

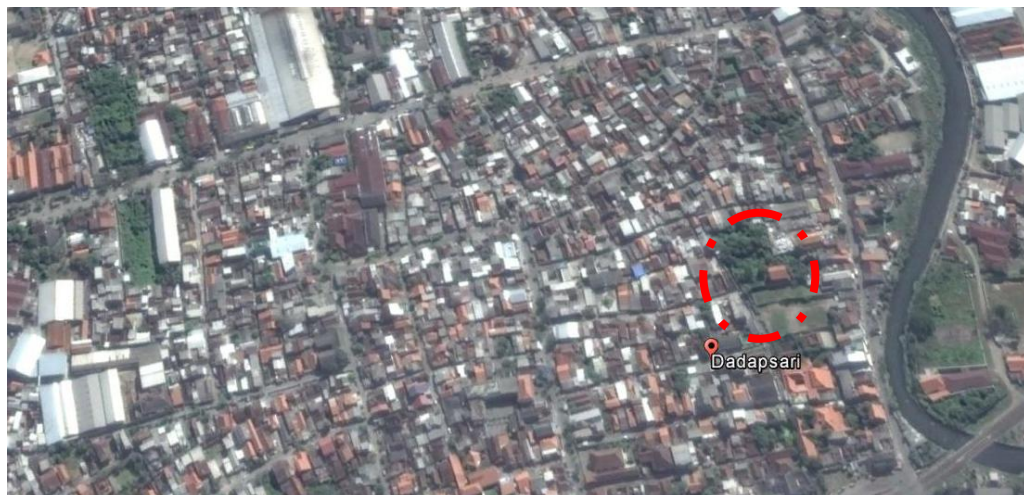


Gambar 5.5.9 Dampak Banjir
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

Pada gambar 5.5.9 merupakan salah satu bentuk dari dampak bahaya banjir yang terjadi pada permukiman ini. Pada gambar A hunian dipersiapkan untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan. Penggunaan anak tangga yang cukup tinggi sebagai persiapan apabila pemerintah kembali meninggikan permukaan jalan, ataupun banjir yang sewaktu-waktu datang. Sedangkan pada gambar B tampak jika permukaan jalan lingkungan telah lebih tinggi dari permukaan hunian. Hal ini dimungkinkan karena penghuni tidak mampu untuk membiayai renovasi hunian. Karena

yang harus ditinggikan adalah keseluruhan stuktur bangunan dari permukaan lantai hingga atap bangunan. Sehingga diharapkan nantinya pemerintah memberikan bantuan terhadap masyarakat untuk melakukan upgrading seperti yang dilakukan di kota solo.

Ketersediaan RTH pada Kelurahan Dadapsari dianggap kurang oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan data yang dicantumkan pada profil Kelurahan Dadapsari, bahwa tidak ada ruang publik/taman kota pada daerah ini. Menurut budihardjo (2004), penurunan kualitas lingkungan permukiman diantaranya karena hilangnya taman-taman dan ruang terbuka. Hal ini menyebabkan masyarakat memanfaatkan jalan linkungan sebagai tempat berinteraksi dan bermain.



Gambar 5.5.10 Situasi Kelurahan Dadapsari
Sumber : Hasil pencitraan google earth 24/6/2015



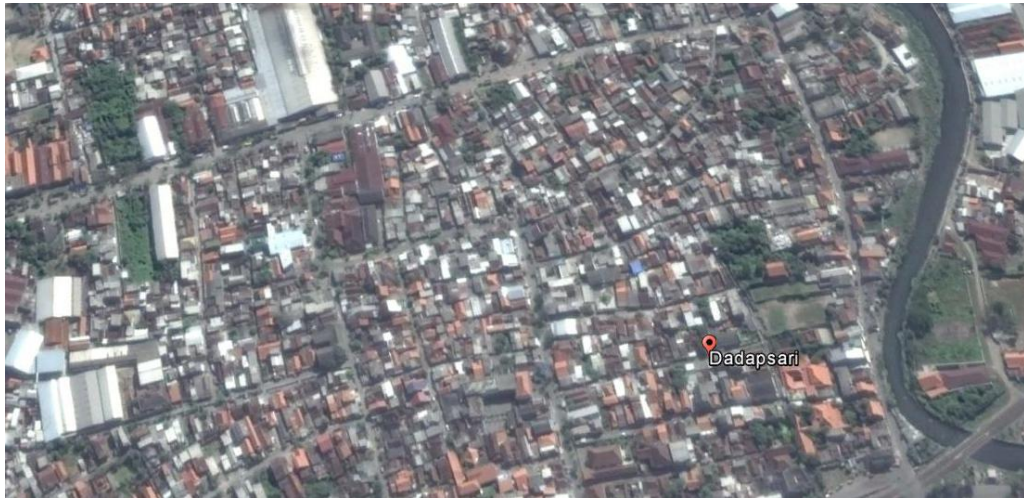
Gambar 5.5.11 Kegiatan bermain
 Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

C. Kepadatan Bangunan

Tabel 5.5.3 Pernyataan kepadatan bangunan
 Sumber : hasil analisis SPSS, 2015

Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Persentase
Kepadatan bangunan	Ketersediaan pekarangan	Netral	53 %
	KDB	Sangat tidak Setuju	43 %
	Jarak bangunan	Sangat tidak Setuju	55 %
	Ketersediaan lahan hijau	Sangat tidak Setuju	40 %

Pada aspek kepadatan bangunan pernyataan dari responden banyak yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal dapat kita maknai bahwa sebenarnya masyarakat memang mengakui jika kondisi permukiman mereka sudah tergolong padat. Menurut Yunus (2008), permukiman kumuh dapat diidentifikasi dari kepadatan bangunan yang sangat tinggi, bahkan mencapai death point. Bila mengacu pada pernyataan ini maka kondisi ini sangat berpotensi menjadi pengaruh besar terhadap kekumuhan pada daerah ini.



Gambar 5.5.12 Situasi Kelurahan Dadapsari
Sumber : Hasil Hasil pencitraan google earth 24/6/2015

Pada aspek pekarangan dan ketersediaan lahan hijau, beberapa rumah masih dapat kita lihat tanaman hijau yang diletakan pada pot ataupun satu dua pohon yang berada di depan rumah. Namun masyarakat penghuni memaknai itu sebagai sesuatu yang sangat kurang dengan banyaknya responden yang menyatakan sangat tidak setuju. Kondisi ini dimungkinkan karena pengalaman penghuni dimasa lampau yang masih dapat memiliki lahan hijau yang lebih luas.



Gambar 5.5.13 Lahan Hijau
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

Sehingga mempersepsikan kondisi saat ini tergolong sangat sedikit untuk ketersediaan lahan hijau pada area hunian mereka. Jarak antara hunian pada permukiman ini sudah tidak ada. Sedangkan masyarakat masih beranggapan masih memiliki pekarangan yang cukup walupun jumlahnya sangat sedikit.



Gambar 5.5.14 KDB Hunian
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

Pada gambar 5.5.14 pada bagian A terlihat jika kita memasuki hunian tersebut, setelah melewati pagar langsung memasuki wilayah teras rumah. Bahkan tirai yang digunakan sebagai pelindung sinar matahari sudah berada pada area pagar. Sedangkan pada bagian B terlihat ada ibu yang berjualan diatas area saluran pembuangan. Tepat diatas ibu tersebut ada over hang bangunan yang berfungsi sebagai pelindung dari ibu yang berjualan. Gambar diatas merupakan contoh pemakaian lahan secara keseluruhan untuk bangunan, sebagai bukti pemakaian KDB yang tinggi.

Selain itu jarak antara bangunan juga mempengaruhi kepadatan bangunan. Dengan jarak yang terbaik adalah 3m dan dinyatakan buruk bila kurang dari 1,5m. Sedangkan kondisi dilapangan berdasarkan hasil kuisisioner masyarakat banyak menyatakan tidak ada jarak antara rumah mereka dengan tetangganya. Hal ini dapat kita buktikan melalui tampilan dari google earth, seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 5.5.15 Situasi Kelurahan Dadapsari
Sumber : Hasil Hasil pencitraan google earth 24/6/2015

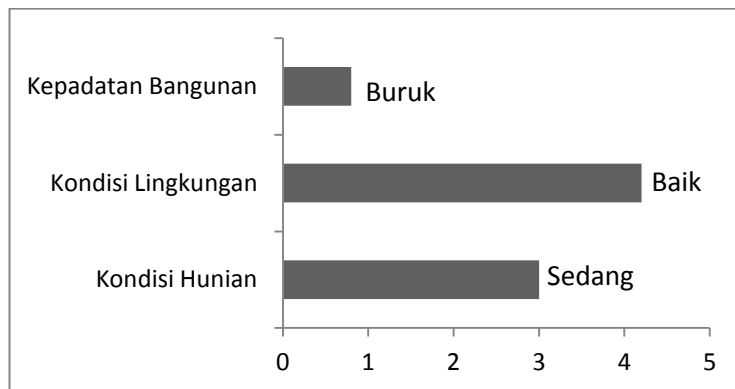


Gambar 5.5.16 Kepadatan Hunian
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

D. Kesimpulan Aspek Kekumuhan

Tingkat kekumuhan pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan kondisi fisik lingkungannya yang terbagi menjadi tiga aspek. Apabila pada ketiga aspek tersebut mendapat nilai yang negatif maka kekumuhan akan digolongkan pada tingkat yang tinggi. Sedangkan bila hanya salah satu aspek yang terpenuhi atau mendapat nilai yang negatif maka sudah dapat digolongkan sebagai permukiman kumuh dengan tingkat yang rendah.

Pada ketiga aspek yang dijadikan tolak ukur kekumuhan permukiman di Kelurahan Dadapsari yang menjadi pendorong terjadinya kekumuhan menurut pernyataan masyarakat adalah kepadatan bangunan. Sedangkan dari kualitas bangunan dan kualitas lingkungan responden menyatakan baik. Oleh karena itu kekumuhan permukiman pada Kelurahan Dadapsari tergolong ringan.



Gambar 5.5.17 Diagram Kekumuhan Permukiman
Sumber : Hasil Analisa 2015

E. Kondisi Kenyamanan sosial

Tabel 5.5.3 Pernyataan aspek Psikologis
Sumber : hasil analisis SPSS, 2015

Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Persentase
Psikologis	Penerimaan	Sangat setuju	49 %
	Pemahaman	Sangat Setuju	50 %
	Pemikiran	Setuju	46 %
	Perasaan / emosi	Setuju	47 %
	Keinginan	Netral	40 %
	Tindakan	Setuju	61 %

Pada pernyataan tentang aspek psikologis dapat kita lihat jika masyarakat penghuni memberikan respon yang positif terhadap pertanyaan yang diberikan. Dari tabel 5.5.3 ternyata terdapat hubungan antara pemahaman masyarakat dengan apa yang mereka dapatkan dari lingkungan mereka. Pernyataan responden yang menyatakan bahwa lingkungan mereka sudah layak huni ternyata sejalan dengan pernyataan kemudahan dan dampak positif yang mereka terima. Bila merujuk pada kebutuhan ruang yang diungkapkan oleh Lawson (2001), maka pernyataan responden akan dihubungkan dengan dengan aspek keamanan, stimulus, dan identitas.

❖ Keamanan

Pernyataan menarik yang berhubungan dengan aspek keamanan menyangkut keinginan mereka menghuni area tersebut. Ternyata masyarakat banyak menyatakan netral pada pertanyaan apakah mereka mau mencari tempat tinggal lain. Bila kita kaitkan dengan aspek fisik

lingkungan pada pernyataan sebelumnya hal ini memiliki korelasi. Karena masyarakat menyatakan bahwa kondisi lingkungan mereka tergolong padat dan memiliki bahaya banjir. Sehingga hal inilah yang menjadi dasar dari jawaban masyarakat penghuni untuk mempertimbangkan mencari tempat tinggal baru. Program pemerintah yang mengadakan perbaikan jalan dan pengadaan pompa untuk mengatasi banjir memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Selain itu struktur bangunan masyarakat sudah menggunakan dinding bata jawaban terbanyak yakni 50% menyatakan setuju. Hal ini menggambarkan secara struktural sudah aman buat penghuni. Bahkan untuk merespon akan bahaya banjir masyarakat meninggikan permukaan lantai dasar jauh dari permukaan jalan seperti pada gambar dibawah.



Gambar 5.5.18. Antisipasi Bahaya banjir
Sumber : Hasil analisa 2015

❖ Stimulus

Pernyataan mengenai stimulus memiliki respon positif oleh masyarakat. Hal ini karena mereka banyak mendapat kemudahan dengan menetap pada permukiman ini. Masyarakat penghuni menyatakan sering

melakukan kegiatan interaksi dengan warga sekitar. Hal ini didukung dengan pernyataan adanya kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. Adapun kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat seperti kerja bakti, kumpul pengajian, atau kegiatan ibu PKK. Sehingga jawaban ini memiliki hubungan dengan tindakan masyarakat penghuni. Terlihat dari pernyataan masyarakat yang menyatakan setuju dengan adanya kegiatan untuk meningkatkan kualitas ruang dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Tabel 5.5.4 Pernyataan aspek Budaya
Sumber : hasil analisis SPSS, 2015

Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Persentase
Budaya	Ikatan keluarga	Sangat setuju	39 %
	Ikatan Pekerjaan	Setuju	31 %

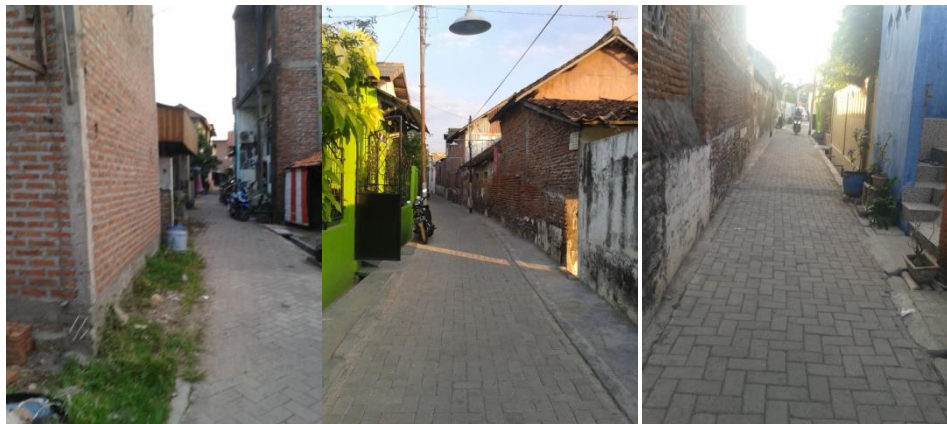
Pada tabel 5.5.4 dapat kita ketahui jika masyarakat penghuni ternyata memiliki hubungan keluarga yang lumayan kuat hal ini didukung oleh 39% yang menyatakan sangat setuju. Selain itu mereka juga memiliki ikatan sebagai rekan kerja. Sehingga bila kita hubungkan dengan aspek psikologis sebelumnya, kemungkinan adanya hubungan keluarga dan ikatan kerja yang membuat masyarakat menyatakan sering melakukan interaksi walaupun ruang khusus untuk bersosialisasi tidak memadai. Sehingga tercipta ikatan kekeluargaan pada masyarakat penghuni di Kelurahan Dadapsari.

❖ Identitas

Berdasarkan hasil amatan yang dilakukan pada lokasi penelitian didapatkan pula temuan jika lingkungan yang memiliki pagar yang tinggi memiliki aktifitas sosial lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak memiliki pagar. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah, dimana masyarakat banyak melakukan kegiatan pada lingkungan dengan kondisi rumah tanpa pagar. Kegiatan ini terjadi saat sore hari dengan memanfaatkan jalan lingkungan sedangkan pada siang hari kondisi lingkungan sepi. Tetapi pada lingkungan rumah yang memiliki pagar yang tinggi tidak nampak kegiatan masyarakat yang bercengkrama memanfaatkan jalan lingkungan.



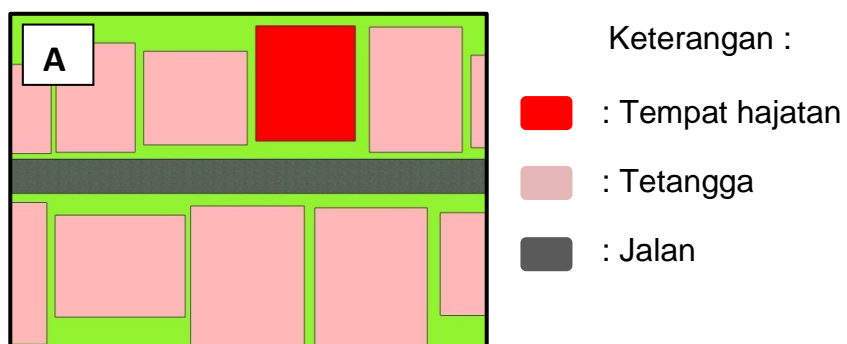
Gambar 5.5.19 Pemanfaatan Jalan Untuk Berkomunikasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

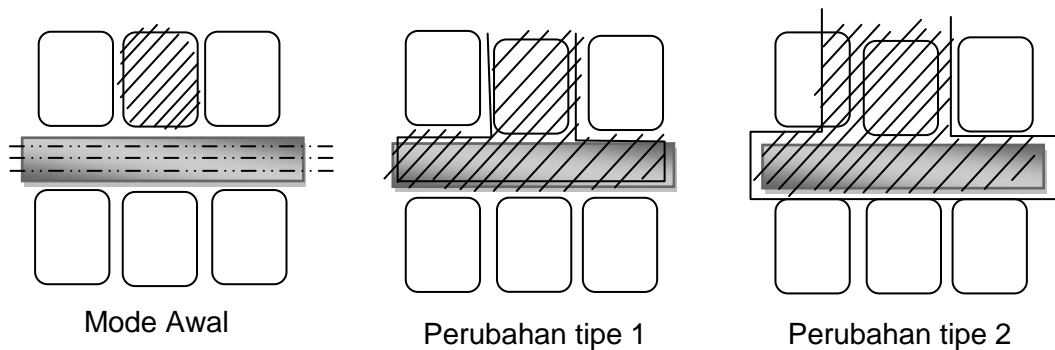


Gambar 5.5.20 Perbandingan Pemanfaatan ruang
 Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

Bahkan karena tingginya ikatan kekeluargaan yang terjadi pada masyarakat, mampu membuat keterbatasan ruang menjadi penghubung keeratan masyarakatnya. Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hariyono (2007), bahwa ikatan kekeluargaan memiliki hubungan yang sangat erat diantara anggota masyarakatnya. Hal ini tampak dari pemanfaatan ruang saat melakukan kegiatan bersama.

Gambar 5.5.21. Diagram Perubahan Sifat Ruang
 Sumber : Hasil analisa 2015

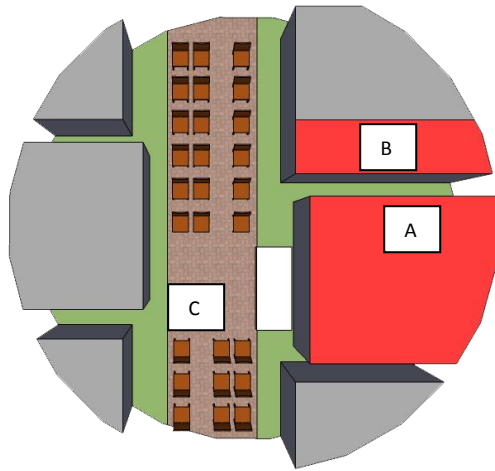




Keterangan :

- : SP (Semi Privat)
- : P (Publik)
- : PV (Privat)

Pada gambar diatas merupakan proses perubahan sifat ruang ketika masyarakat melaksanakan kegiatan yang memerlukan ruang yang luas melebihi ruang yang dimilikinya. Pada hakekatnya setiap hunian merupakan area yang memiliki privasi tinggi untuk setiap penghuninya. Namun ketika suatu kegiatan berlangsung maka ruang tersebut akan menjadi Semi Privat (SP) seperti pada mode awal gambar perubahan sifat ruang. Hal ini dikarenakan ruang tersebut tidak lagi khusus untuk penghuninya tetapi ada orang tertentu yang menjadi bagian dari acara tersebut. Pada perubahan tipe 1, sifat ruang yang mengalami perubahan adalah dari Publik ke Semi Privat. Karena ketika membutuhkan lahan yang luas masyarakat memanfaatkan jalan lingkungan sehingga jalan tersebut tidak dapat digunakan seperti biasanya. Perubahan tipe 1 ini biasanya terjadi pada kegiatan ibu-ibu PKK atau saat sedang melangsungkan pengajian.



Keterangan :

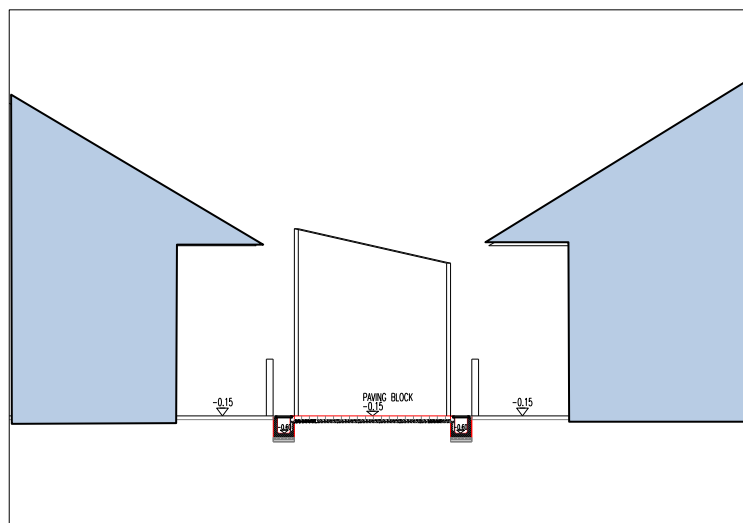
A : Tempat Hajatan

B : Rumah Tetangga

C : Penataan tempat duduk

Gambar 5.5.22. Tampilan Pemanfaatan Ruang Tipe 2
Sumber : Hasil analisa 2015

Sedangkan pada perubahan tipe 2, selain memanfaatkan jalan mereka dapat pula memanfaatkan rumah tetangga untuk melangsungkan kegiatan penunjang seperti memasak. Sehingga ruang yang tadinya bersifat privat menjadi semi privat karena digunakan bersama oleh orang tertentu. Pada tipe 2 ini pemanfaatan jalan benar lebih tegas dengan adanya penataan tempat duduk pada seluruh badan jalan.



Gambar 5.5.23 Potongan Pemanfaatan jalan
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015



Gambar 5.5.24 Pemanfaatan jalan
Sumber : Dokumentasi Pribadi 2015

Pada gambar 5.5.19 dapat kita lihat bahwa dalam melakukan kegiatan masyarakat ikut berpartisipasi membantu acara berlangsung dengan baik. Sehingga terjadi beberapa perubahan pada sifat ruangan karena adanya ikatan sosial dari masyarakatnya. Pada Kelurahan Dadapsari terjadi perubahan sifat ruang ini karena adanya pemakaian ruangan pribadi untuk mengatasi kekurangan ruangan. Baik merelakan jalan umum sebagai tempat berlangsungnya kegiatan maupun turun langsung membantu kegiatan tersebut. Hal ini hanya akan terjadi bila telah ada hubungan yang erat.

F. Pengaruh kekumuhan terhadap kenyamanan sosial.

Maka sesuai dengan pernyataan dari Rapoport bahwa permukiman kumuh tidak hanya dilihat dari standar fisik saja tetapi juga harus dilihat dari ikatan sosialnya. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS bahwa kekumuhan permukiman yang ditinjau dari standar fisiknya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kenyamanan sosial masyarakat penghuninya. Dimana aspek yang paling mempengaruhi kekumuhan permukiman berdasarkan pernyataan dari masyarakat adalah kepadatan bangunan. Menurut Prabowo (1998), lingkungan dapat mempengaruhi perilaku penghuni dengan cara menghalangi perilaku penghuninya. Bila kita tarik lebih dalam pada pernyataan tentang ketersediaan ruang khusus untuk berinteraksi, masyarakat merespon negatif akan pertanyaan ini. Berarti masyarakat menyadari salah satu bentuk dari desakan kepadatan bangunan adalah kurangnya ruang untuk bersosialisasi.

Menurut Thohir (1999), masyarakat pesisir pantai utara sering melakukan kegiatan bercengkrama untuk memanfaatkan waktu luang mereka tanpa terbebani oleh tingkat ekonomi. Sedangkan menurut Lawson (2001), bahwa untuk memenuhi kebutuhan spasial harus mampu mencerminkan identitas masyarakatnya. Bila kita runtut berdasarkan landasan teori yang digunakan sebelumnya, adanya desakan fisik yang merupakan bagian dari aspek kekumuhan dapat menyebabkan kegiatan bercengkrama yang merupakan identitas masyarakat akan terganggu

bahkan hilang. Karena menurut Prabowo lingkungan dapat menghalangi perilaku penghuninya. Hal ini disadari oleh masyarakat dengan pernyataan kurangnya ruang bersosialisasi.

Maka bila kita hanya melihat dari aspek fisiknya kita dapat mengidentifikasi bahwa pada permukiman ini tidak memenuhi syarat aspek identitas dalam kenyamanan sosial. Namun pada kenyataannya masyarakat mampu memanfaatkan kekurangan fasilitas pendukung sehingga terjadi perubahan sifat ruang yang telah digambarkan sebelumnya. Jadi pada kasus masyarakat di Kelurahan Dadapsari, masyarakat tidak dihalangi perilakunya tetapi masyarakat mampu memanfaatkan ruang yang ada untuk mengekspresikan jati dirinya. Hal inilah yang menyebabkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari kekumuhan permukiman terhadap kenyamanan sosial masyarakatnya.